



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI SMAN 1 LAWANG

Muhamad Damang Ardifa'ansyah*, Lutfiah Ayundasari

muhamad.damang@gmail.com

^aUniversitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang, 65155, Indonesia.

Article history:

Received 3 January 2025; Revised 28 February 2025; Accepted 18 May 2025; Published 31 June 2025

Abstract: Learning that relies on technology, such as Artificial Intelligence (AI), diminishes students' initiative to learn and encourages them to choose instant methods for completing assignments. To address this, an educator must choose the right learning model and media learning that could inspire students' creativity and initiative is needed. This research seeks to explore the impact of the Project Based Learning (PjBL) on student's achievement in history. This study employs a quasi-experimental design with pre-test and post-test measures, utilizing both experimental and control groups. The sample consisted of 36 students from the experimental class and 36 students from the control class. At the data analysis stage, the Independent Samples T-Test was used. The results of the hypothesis test showed $\text{sig. } 0.399 > 0.05$, so H_0 failed to be rejected. The pre-test results in the experimental class were 73.9 and the post-test 80.5. While in the control class, the pre-test results were 72.5 and the post-test 78.6. Therefore, it's conclusion that Project Based Learning has an effect when viewed from the students' questions before and after being given the influence of the PjBL learning model, but when compared to the control class using the mixed learning model (discussion and lecture), it known to have no effect.

Keywords: Effect; PjBL; Learning Outcomes.

Abstrak: Pembelajaran yang mengandalkan teknologi, seperti penggunaan Artificial Intelligence (AI), mengurangi inisiatif peserta didik dalam belajar dan memilih cara instan untuk mengerjakan tugas. Sebagai solusi untuk mengantisipasi perkara tersebut, maka seorang pendidik mesti memilih model dan media pembelajaran yang benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar sejarah. Metode yang dipakai yakni quasi-experimental dengan pengukuran pre-test post-test, menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol. Sampelnya masing-masing kelas 36 peserta didik berasal dari kelas eksperimen dan dari kelas kontrol juga berjumlah 36 peserta didik. Pada tahapan analisis menggunakan Uji Independent Samples T-Test. Hasil uji hipotesis menunjukkan $\text{sig. } 0,399 > 0,05$ maka H_0 gagal

ditolak. Hasil pre-test pada kelas eksperimen sebesar 73,9 dan post-test 80,5. Sedangkan pada kelas kontrol, hasil pre-test sebesar 72,5 dan post-test 78,6. Maka dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran Project Based Learning memiliki pengaruh jika dilihat dari soal peserta didik sebelum dan setelah diberikan pengaruh model pembelajaran PjBL, namun kalau dibanding dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran mixed yakni kelas kontrol (diskusi dan ceramah) diketahui tidak ada pengaruhnya.

Kata kunci: Pengaruh; PjBL; Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan oleh generasi saat ini lebih condong terhadap sesuatu yang instan. Peserta didik lebih memilih menggunakan internet dibanding perpustakaan untuk mencari informasi karena di internet informasinya lebih praktis, mudah, dan cakupannya luas dibanding harus ke perpustakaan untuk mencari buku dan mengerjakan tugas (Pasaribu, 2019:8). Pada masa kini, penggunaan buku sebagai salah satu bahan pembelajaran mulai ditinggalkan karena peserta didik lebih senang menggunakan *smartphone* dalam pembelajaran karena lebih cepat dan praktis. (Arafat, 2023:2). Melalui hal-hal tersebut maka muncul ketergantungan terhadap teknologi yang dibuktikan dengan penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran bernama *artificial intelligence* atau AI. Pemanfaatan kecerdasan buatan tersebut dapat mengakibatkan ketergantungan terhadap teknologi, sehingga peserta didik malas dalam belajar dan kurang inisiatif dalam berpikir (Fauziyati, 2023:6). Pemanfaatan AI seringkali diselewengkan oleh peserta didik karena sering dijadikan sebagai alat bantu mengerjakan tugas mereka (Astutik, dkk, 2023:16).

Sebagai Solusi untuk mengantisipasi hal-hal tersebut, maka seorang pendidik seyogyanya menggunakan dan memilih model pembelajaran serta media pembelajaran yang benar. Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga dituntut untuk berkarya agar menghasilkan suatu karya yang kontekstual baik secara individu ataupun berkelompok (Nurhadiyati, 2021). Pembelajaran tersebut cenderung berfokus pada materi dalam buku teks dan dapat membuat peserta didik tidak mampu berimajinasi terhadap peristiwa sejarah. Sementara menurut Alpansari (2020:2), pembelajaran sejarah tidak hanya membahas mengenai penyaluran ilmu sejarah, namun terdapat proses mendewasakan peserta didik untuk mengenali identitas, jati diri mereka sebagai bagian dari kepribadian bangsa lewat peristiwa sejarah yang ada didalam materi pembelajaran.

Berkenaan dengan hal tersebut, pembelajaran sejarah penting untuk dilakukan dengan model pembelajaran yang menarik, yakni *Project Based Learning* (PjBL). Pembelajaran dikatakan menarik jika pembelajaran tersebut dapat memberikan ketekunan, kesempatan, pengetahuan, dan kualitas yang layak kepada peserta didik, bukan hanya mengukur hasil capaian (Adela, dkk. 2021:83). *PjBL* yakni model pembelajaran yang menempatkan tugas/proyek menjadi fokus pembelajaran yang

dilakukan oleh peserta didik (Rani, 2020). Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat dikerjakan secara berkelompok maupun individu. Proyek yang diberikan biasanya memiliki target tertentu, dan target tersebut harus diperhatikan oleh peserta didik supaya proyek yang dibuat atau telah diselesaikan tidak melebihi target yang telah ditetapkan (Bistari, 2021).

Pembelajaran berbasis proyek sendiri tercantum dalam “Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan” oleh Kemendikbud tahun 2024 mengenai kreativitas, yakni pembelajaran berbasis proyek membantu peserta didik untuk berempati terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya, mencari solusi bersama, kemudian solusi untuk memperoleh umpan balik, diperbaiki, dan siap digunakan untuk kepentingan orang banyak. *Project Based Learning* memiliki kelebihan untuk peserta didik dalam penerapannya di pembelajaran, yaitu dapat memberikan motivasi, menyelesaikan persoalan baik tentang pembelajaran atau yang lain, mengembangkan keterampilan berdasarkan sumber-sumber yang tersedia, dan melatih kemampuan peserta didik agar tepat sasaran (Wena, 2014). Model pembelajaran ini memberikan peserta didik keleluasaan dalam merencanakan aktivitas belajar, menjalankan proyek dengan baik dan benar, dan menghasilkan luaran produk yang dapat dihadirkan ke publik melalui presentasi (Hartini, 2017). Ketika menggunakan model pembelajaran PjBL, peserta didik dapat termotivasi dalam belajar yang berpengaruh dengan hasil belajarnya (Yulianto, 2017). Menurut Slameto (2013:49), hasil belajar yakni pengetahuan yang diperoleh peserta didik sebagai hasil pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Rifa'i & Anni (2012: 69) menerangkan bahwa hasil belajar mata pelajaran sejarah yakni perubahan perilaku yang dialami peserta didik setelah pembelajaran. Maka, dapat diartikan hasil belajar yakni perubahan tingkatan dalam diri peserta didik yang ditandai dengan adanya perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dilihat atau diketahui melalui evaluasi dan penilaian setelah terjadinya proses pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan. Metode yang digunakan. Sementara metoda yang dipakai yakni metode penelitian

Tabel 1. Desain Penelitian Quasi-Experiment

| Group | Pre-test | Variabel terkait | Post-test |
|------------------|----------------|------------------|-----------|
| Kelas Eksperimen | O ₁ | X | O |
| Kelas Kontrol | O ₃ | - | O |

Keterangan:

O₁ dan O₃ : Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model PjBL

X : Model Pembelajaran PjBL

O₂ : Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran PjBL

O₄ : Hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan model pembelajaran PjBL

kuantitatif merupakan metode yang dasarnya filsafat *positivism* guna memakai populasi atau sampel tertentu, analisis data kuantitatif atau statistik sebagai tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Desain penelitian ini jenisnya *quasi-experimental*, dimana dalam kegiatannya dibutuhkan satu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih untuk diberikan tindakan berbeda guna mendapatkan jawaban dari hipotesis. Kelas eksperimen memperoleh pengaruh PjBL, untuk kelas kontrol memperoleh pembelajaran model pembelajaran *mixed* (diskusi dan ceramah). Dua kelas tersebut diberikan tes sebanyak dua kali, yakni *pre-test* dan *post-test*.

Dalam penelitian ini memakai variabel bebas model pembelajaran PjBL yang diterapkan dalam kelas eksperimen, variable terikatnya yakni hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Lawang dalam pembelajaran sejarah. Dalam hal ini pemberian *pre-test* pada kelas eksperimen dilakukan guna mendapatkan hasil kemampuan awal yang setelah dilakukan tindakan eksperimen akan diambil hasil kemampuan akhir dengan dilakukan *post-test*. Populasi yang digunakan yakni peserta didik kelas XI SMAN 1 Lawang yang berjumlah 378. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*, yakni sampel ditentukan melalui suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:124). Dalam hal ini sampel ditentukan berdasarkan saran dan pertimbangan pendidik mata pelajaran dengan jumlah sampel 36 peserta didik disetiap kelas. Kelas XI 3 sebagai kelas eksperimen yang akan diterapkan model pembelajaran PjBL dan kelas XI 9 sebagai kelas kontrol, yakni kelas dengan model pembelajaran *mixed*. Selain dari saran dan pertimbangan pendidik, pemilihan kedua kelas tersebut antara lain berdasarkan nilai hasil belajar yang sama atau homogen dengan kelas-kelas lainnya. Dari kedua kelompok tersebut akan diambil hasil belajarnya berdasarkan kegiatan *pre-test* dan juga *post-test* yang setelah itu dibandingkan nilai hasil keduanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis deskriptif pengolahan data *pre-test* dan *post-test* diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Pretest_Eksperimen | 36 | 52 | 97 | 73.92 | 9.906 |
| Pretest_Kontrol | 36 | 67 | 100 | 80.50 | 8.002 |
| Posttest_Eksperimen | 36 | 46 | 88 | 72.25 | 8.188 |
| Posttest_Kontrol | 36 | 52 | 97 | 78.67 | 10.212 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Setelah dilakukan uji statistik deskriptif, hasil menunjukkan perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* masing-masing kelas berbeda. Nilai *Mean* atau rata-rata *pre-test* hasil belajar kelas eksperimen dengan PjBL sebesar 73,92, sedangkan *pre-test* untuk kelas kontrol sebesar

72,25. Namun, pada rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 80,50 dan *post-test* kelas kontrol sebesar 78,67. Melalui hasil statistik deskriptif dapat memberikan tindak lanjut terhadap pengujian lainnya seperti uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 3. Uji Normalitas

| | Kelas | Kolmogorov- Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|------------------------------|----------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Hasil Belajar | Pretest XI 3 (Eksperimen) | .165 | 36 | .014 | .951 | 36 | .110 |
| | Postest XI 3 (Eksperimen) | .158 | 36 | .245 | .945 | 36 | .074 |
| | Pretest XI 9 (Kontrol) | .122 | 36 | .196 | .938 | 36 | .45 |
| | Postest XI 9 (Kontrol) | .100 | 36 | .200* | .978 | 36 | .685 |
| * . This is a lower bound of the true significance. | | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | | |

Dari tabel diatas, hasil pengujian menggunakan SPSS versi 25, data hasil belajar sejarah dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa dari hasil analisa SPSS didapatkan sig. sebesar 0,110 dinyatakan berdistribusi normal untuk kelas pre-test eksperimen, 0,45 dinyatakan tidak berdistribusi normal untuk kelas pre-test kontrol, 0,074 dinyatakan berdistribusi normal untuk kelas post-test eksperimen, dan 0,685 dinyatakan berdistribusi normal untuk kelas post-test kontrol.

Tabel 4. Uji Homogenitas

| | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---------------|--|-------|-----|------|
| Hasil Belajar | Based on Mean | 1.784 | 1 | .186 |
| | Based on Median | 1.987 | 1 | .163 |
| | Based on Median and with adjusted df | 1.987 | 1 | .163 |
| | Based on trimmed mean | 1.712 | 1 | .195 |

Uji homogenitas tujuannya untuk melihat data hasil tes belajar yang homogen atau tidak. Hasil pengujian menggunakan SPSS versi 25, data hasil belajar sejarah dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa dari hasil analisa SPSS didapatkan sig. sebesar 0,186, maka dinyatakan berdistribusi homogen untuk hasil dari *post-test* kedua kelas yang telah diujikan. Pengujian yang akan dilakukan menggunakan analisis uji *independent t*. Uji ini dilakukan jika uji prasyarat telah dilakukan dan asumsinya telah terpenuhi.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tidak adanya perbedaan diantara kedua kelas, karena sig. menunjukkan $0,399 \leq 0,05$. Diketahui juga bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata 80,50, sementara kelas kontrol 78,67 sehingga mean di kelas eksperimen (XI 3) lebih besar dibanding rata-rata di kelas kontrol (XI 9). Kesimpulan dari uji ini yaitu meskipun rata-rata kelas XI 3 lebih tinggi dibanding kelas XI 9, namun tidak ada perbedaannya dengan model pembelajaran yang mixed.

Pembahasan

Data model pembelajaran PjBL di kelas XI 3 dan penerapan model pembelajaran *mixed* di kelas

Tabel 5. Uji Tes *Independent Samples Test*

| Kelas | N | Mean | Sig.(2-tailed) |
|------------|----|-------|----------------|
| Eksperimen | 36 | 80.50 | .399 |
| Kontrol | 36 | 78.67 | |

XI 9, menunjukkan dasar pemahaman peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Upaya untuk mengetahui hal tersebut diukur dengan menggunakan *pre-test* dengan jumlah soal 30 butir. Setelah dilakukan uji *pre-test* hasilnya diolah dengan menggunakan SPSS versi 25. Nilai hasil belajar di kelas XI 3 (eksperimen) menunjukkan bahwa sebagian besar terletak pada rentang nilai 76-80, sebanyak 13 peserta didik dengan presentase 36,1%. Sisanya berada pada rentang 51-55 (5,6%), 56-60 (2,8%), 61-65 (8,3%), 66-70 (16,7%), 71-75 (16,7%), 81-85 (5,6%), 91-95 (5,6%), dan 96-100 (2,8%). Rata-rata dari nilai-nilai tersebut adalah 73,9. Sementara pada kelas XI 9 (kontrol) menunjukkan bahwa sebagian besar terletak pada rentang nilai yang sama 76-80, sebanyak 11 peserta didik dengan presentase 30,6%. Sisanya berada pada rentang 31-35 (2,8%), 46-50 (2,8%), 51-55 (2,8%), 61-65 (5,6%), 66-70 (27,8%), 71-75 (13,9%), 81-85 (11,1%), dan 86-90 (2,8%). Rata-rata dari seluruh nilai XI 9 adalah 72,25.

Berdasarkan data tersebut maka diketahui bahwa kemampuan yang dimiliki peserta didik sebelum perlakuan model pembelajaran dari kedua kelas tersebut adalah cukup baik, karena selain dari nilai rata-ratanya yang diatas 70, nilai dari keduanya juga hampir mirip hanya selisih 1,7 saja. Setelah melakukan *pre-test* maka dapat dilanjutkan kegiatan perlakuan dan setelah *pre-test* pendidik sejarah yang mengajar di XI 3 dan XI 9, yakni Ibu Helmi Rohana menerapkan model pembelajarannya, dengan masing-masing model pembelajaran PjBL di XI 3 dan model pembelajaran *mixed*.

Data akhir setelah penerapan model pembelajaran PjBL di kelas XI 3 dan penerapan model pembelajaran *mixed* di kelas XI 9, menunjukkan dasar pemahaman peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Upaya untuk mengetahui hal tersebut diukur dengan menggunakan *post-test* dengan

jumlah soal 30 butir. Setelah dilakukan uji *pre-test* hasilnya diolah dengan menggunakan SPSS versi 25. Nilai hasil belajar di kelas XI 3 (eksperimen) menunjukkan bahwa sebagian besar terletak pada rentang nilai 76-80, sebanyak 11 peserta didik dengan presentase 30,6%. Sisanya berada pada rentang 41-45 (25,8%), 46-50 (13,9%), 51-55 (8,3%), 66-70 (5,6%), 71-75 (16,7%), 81-85 (5,6%), 91-95 (13,9%), dan 96-100 (2,8%). Rata-rata dari nilai-nilai tersebut adalah 80,5. Sementara pada kelas XI 9 (kontrol) menunjukkan bahwa sebagian besar terletak pada rentang nilai 81-85, ada 8 peserta didik dengan presentase 22,2%. Sisanya berada pada rentang 51-55 (2,8%), 61-65 (5,6%), 66-70 (16,7%), 71-75 (11,1%), 76-80 (16,7%), 86-90 (11,1%), 91-95 (11,1%), dan 96-100 (2,8%). Rata-rata dari seluruh nilai XI 9 adalah 78,6.

Berdasarkan data tersebut maka diketahui bahwa kemampuan peserta didik sebelum perlakuan model pembelajaran dari kedua kelas tersebut adalah cukup baik, karena selain dari nilai rata-ratanya yang diatas 70, nilai dari keduanya juga hampir mirip hanya selisih 1,7 saja. Hal ini ditunjukkan melalui uji homogenitas, dimana ditemukan angka 0,186. Hal ini tentunya menunjukkan $0,186 > 0,05$, dengan begitu hasil keputusan menunjukkan bahwasanya kemampuan akhir dari kedua sampel adalah sama. Selain uji homogenitas, juga dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data yang diambil wajar atau tidak. Data hasil belajar sejarah dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa dari hasil analisa SPSS didapatkan sig. sebesar 0,110 dinyatakan berdistribusi normal untuk kelas *pre-test* eksperimen, 0,45 dinyatakan tidak berdistribusi normal untuk kelas *pre-test* kontrol, 0,074 dinyatakan berdistribusi normal untuk kelas *post-test* eksperimen, dan 0,685 dinyatakan berdistribusi normal untuk kelas *post-test* kontrol. Tiga diantara empat dari hasil data melalui SPSS versi 25 menunjukkan nilai yang normal, sementara untuk nilai kelas *pre-test* eksperimen tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah uji independent samples t, dimana uji hanya bisa dilakukan jika uji normalitas & homogenitas menunjukkan hasil yang sewajarnya atau $> 0,05$ untuk keduanya. Dari uji hipotesis didapatkan sig 0,399 $\geq 0,05$ maka sesuai keputusan bahwa nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak menunjukkan perbedaan nilai yang signifikan. Dengan demikian, perlakuan model pembelajaran PjBL maupun *mixed* tidak ada perbedaannya, hal ini juga dibuktikan dengan selisih mean dari kedua kelas. Kelas XI 3 memiliki rata-rata 80,5 dan kelas XI 9 78,8.

Dari data diatas tidak ditemukan perbedaan antara menggunakan model pembelajaran PjBL maupun model pembelajaran *mixed* terdapat peningkatan terhadap nilai hasil belajar setelah perlakuan model belajar *Project Based Learning* (PjBL) di kelas XI 3. Sebelumnya melalui *pre-test* didapatkan rata-rata nilainya 73,9, setelah diberikan perlakuan terdapat peningkatan sebanyak 6,1 dengan hasil nilai rata-ratanya 80,5.

Uji hipotesis digunakan untuk menguji adanya pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar peserta didik. Pengujian statistik menggunakan uji beda atau uji t. Dalam hal ini uji hipotesis menggunakan uji t-test dengan perhitungan menggunakan SPSS versi 25. Dengan

ketentuan tolak H_0 . Jika $Sig. < \alpha 0,05$, dapat disimpulkan apabila nilai H_a lebih besar dari $\alpha 0,05$, hasil belajar peserta didik pada kelas XI 3 dan XI 9 tidak ada pengaruhnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas didapatkan informasi bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sejarah peserta didik di SMAN 1 Lawang. Hal tersebut didapatkan dari data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen mempunyai pengaruh cukup, artinya jika dilihat dari tes soal peserta didik sebelum diberikan perlakuan model PjBL dan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran PjBL. Hasil *mean pre-test* peserta didik sebesar 73,9. Sementara itu, hasil nilai *post-test mean* peserta didik sebesar 80,5. Sehingga penambahan nilai *mean* peserta didik sebesar 6,1. Namun, jika dibandingkan model pembelajaran *mixed* diketahui bahwa perlakuan model PjBL maupun dengan menggunakan model *mixed* yang diterapkan oleh pendidik tidak mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan *sig. 0,399 \geq 0,05*. Berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *mean* hasil belajar peserta didik antara kelas XI 3 dan XI 9 tidak memiliki perbedaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adela, Farena., Ahyani, Nur., & Nindiati, D. S. (2021). Pengaruh Penerapan Model *Project Based Learning* Berbasis Video Vlog Dalam Proses Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Kalpataru*, 7(2). 2021.
- Alpiansari, Sairi. (2020). Model Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Sejarah.
- Arafat, Siti. (2023). Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Terong, Adonara Timur Kabupaten Flores Timur. *Sajaratun: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 8 (2). 2023.
- Astutik, E. P., Ayuni, N. A., & Putri, A. M. (2023). *Artificial Intelligence*: Dampak Pergeseran Pemanfaatan Kecerdasan Manusia Dengan Kecerdasan Buatan Bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Sindoro Cendikia Pendidikan*, 1(10). 2023.
- Bistari, Aunurrahman, Sulistyarini, Gafur, S., Maryuni, S., Herawati, H., Rusdiono, Nurdhini, A., & Anwar, H. (2021). *Buku Pedoman Metode Berbasis Proyek*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Fauziyati, Wiwin Rif'atul. (2023). Dampak Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- Nurhadiyati, A., Rusdinal, & Fitria Y. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1). 327-333.
- Pasaribu, Fitria Ningshi. (2019). Persepsi Siswa Terhadap penggunaan Internet Sebagai Sumber Informasi di Perpustakaan SMA Swasta Budi Satrya.
- Rani, Hadijah. (2020). Penerapan Metode *Project Based Learning* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.
- Rifa'i, A. & Anni, C.T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianto, Aris., Fatchan, A., & Astina, I Komang. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(3). 2017.